

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Struktur Perekonomian Indonesia telah membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD),

Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen. Kegiatan operasional lainnya antara lain yaitu mengembang misi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pendorong pengembangan Usaha Kecil Menengah, dimana didalam segala aktivitas lembaga tersebut untuk memperoleh laba yang digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kelancaran dalam beroperasinya.

Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru terutama koperasi simpan pinjam, baik yang belum mandiri maupun yang mandiri, sehingga mengakibatkan persaingan dalam rangka mengembangkan usahanya. Untuk mengantisipasi persaingan antar koperasi maupun badan usaha lainnya, diperlukan suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik, manajemen yang mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien merupakan usaha untuk mendukung peningkatan pengelolaan koperasi yang membutuhkan analisis terhadap laporan keuangan.

Dalam usaha memperoleh laba yang diinginkan tidak terlepas dari berbagai macam hambatan. Namun dengan ketelitian dan kejelian dan juga selalu berhati-hati serta dengan digunakannya manajemen yang cukup memadai, yaitu dengan digunakannya laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Di dalam laporan keuangan terdapat alat-alat untuk menganalisis, yaitu Analisis laporan keuangan. Konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuit dalam menjalankan usahanya. Terdapat tiga alat analisis, yaitu: Likuiditas, Solvabilitas, Rasio profitabilitas, alat analisis tersebut

dapat membantu suatu perusahaan dalam mengendalikan keuangan maupun mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

KSP. Kopdit Swasti Sari Kupang adalah badan usaha yang dimiliki oleh sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu, yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna di pinjamkan di antara sesama mereka dengan bunga yang layak serta untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan anggota yang berpihak pada kesejahteraan bersama dengan melandaskan pada kekuatan yang berasal dari anggota. Saat itu KSP. Kopdit Swasti Sari Kupang selalu mengalami peningkatan anggota dengan jumlah yang signifikan, pada tahun 2014 jumlah anggota sebanyak 23.969 orang, pada tahun 2015 jumlah anggota meningkat sebanyak 27.515 orang, pada tahun 2016 jumlah anggota lebih meningkat sebanyak 31.767 Orang dan pada tahun 2017 jumlah anggotanya sangat meningkat sebanyak 39.255 Orang. Oleh karena itu KSP. Kopdit Swasti Sari Kupang harus memberikan pelayanan secara baik agar bisa mensejahterakan anggotanya dan sebagai sumber pendapatan KSP. Kopdit Swasti Sari Kupang maka perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Berikut adalah gambaran umum Data Laporan Keuangan KSP. Kopdit Swasti Sari Kupang dari Tahun 2014-2017

Tabel 1.1

**Posisi Neraca dan Laporan Laba/Rugi(SHU) KSP Kopdit Swastisari
Kupang Tahun 2014-2017**

uraian	Tahun			
	2014 (Rupiah)	2015 (Rupiah)	2016 (Rupiah)	2017 (Rupiah)
Aktiva	260.747.671.548	314.790.425.765	377.113.157.171	455.532.392.140
kewajiban	115.068.342.717	138.394.759.147	157.939.405.839	188.126.240.674
Ekuitas	145.679.328.831	176.395.666.618	219.173.751.332	267.406.151.466
Penjualan	18.631.169.293	20.222.705.546	23.522.639.550	29.556.747.975
Beban	15.459.354.912	19.117.733.399	22.086.309.759	27.633.159.426
SHU	3.171.814.381	1.104.972.147	1.436.329.791	1.923.588.549

*Sumber: KSP Kopdit Swasti Sari kupang, Data Neraca dan Laporan SHU
Tahun 2014-2017*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan KSP.Kopdit Swasti Sari Kupang dan total beban dilihat dari hasil persentase (%) dari tahun 2014-2015 adalah sebagai berikut : Pada tahun 2014 sebesar 31,171%, 2015 sebesar 11,049%, 2016 14,363% dan 2017 sebesar 19,235%, berarti total kenaikan pendapatan lebih besar sedikit dari total beban sehingga total SHU yang dihasilkan kecil. Kondisi ini menyebabkan hutang dari KSP. Kopdit Swasti Sari Kupang meningkat tiap tahunnya. Hutang dari KSP. Kopdit Swasti Sari Kupang yang terus meningkat ini merupakan suatu langkah yang diambil untuk menutupi kekurangan modal kerja yang dimiliki oleh KSP. Kopdit Swasti Sari Kupang untuk tahun berikutnya.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat kita lihat juga pada tahun 2014-2017 terjadinya peningkatan pada jumlah aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban namun masih berfluktuasi pada sisa hasil usaha (SHU).

Walaupun demikian Tabel 1.1 di atas belum menunjukkan sehat-tidaknya Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang, untuk mengetahui perkembangan koperasi

secara pasti diperlukan analisis kinerja keuangan koperasi kredit Swasti Sari Kupang dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No:96/KEP/M.KUKM/IX/2004 tentang standar operasional manajemen Koperasi simpan pinjam, berdasarkan petunjuk penilaian kesehatan atau kinerja koperasi, ada 3 (tiga) kelompok rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang pada Tahun 2014-2017**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana perkembangan Kinerja Keuangan pada KSP. Kopdit Swasti Sari Kupang pada Tahun 2014-2017.

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada KSP. Kopdit Swasti Sari Kupang pada Tahun 2014-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi, memberi informasi dan masukan pada KSP. Kopdit Swasti Sari Kupang mengenai kinerja keuangannya, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi kinerja keuangan KSP. Kopdit Swasti Sari Kupang sebagai bahan pertimbangan dan kebijakan manajemen koperasi.
2. Bagi Peneliti lain, untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah penelitian yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu penget